

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya tidak mungkin lepas dari sejarah umat manusia, sejarah sebuah bangsa dan negara, serta sejarah pendidikan itu sendiri. Apa yang terjadi sekarang langsung atau tidak merupakan akibat dari pendidikan masa lampau, dan apa yang akan terjadi dimasa depan secara langsung atau tidak juga merupakan produk pendidikan sekarang.

Kemajuan suatu negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan masyarakatnya. Bila pendidikan suatu masyarakat berhasil, akan berhasil pula suatu negara. Demikian pula sebaliknya bila pendidikan suatu masyarakat tidak berhasil maka juga akan mempengaruhi suatu negara.

Fakta menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia sangat heterogen, ibarat mulai dari A sampai Z, ada sekolah dengan perlengkapan lengkap, guru berkualifikasi bagus dan siswa berasal dari keluarga mampu, sementara ada pula sekolah yang fasilitasnya sangat minimal, jumlah guru kurang dengan kualifikasi rendah serta siswa berasal dari keluarga kurang mampu.

Dengan demikian tentu tidak mungkin menerapkan pola yang sama untuk sekolah-sekolah dengan kondisi yang sangat berbeda tersebut. Program yang berhasil disekolah yang satu belum tentu cocok jika diterapkan disekolah lain yang kondisinya berbedadalam hal ini pendidikan sebenarnya tanggung jawab bersama antara orang tua/keluarga, masyarakat dan negara.

Bila semua pihak, komitmen dan bertanggung jawab kepada pendidikan, maka pendidikan di Indonesia akan cepat maju dan mampu menciptakan pendidikan yang bermakna. Pendidikan yang baik bermakna pada hakekatnya adalah pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya serta mencakup 6 ranah yaitu: Ranah Pikiran, Ranah Sosial, Ranah Religi dan Ranah Raga.

Pendidikan yang bermakna bagi kehidupan anak didik setelah dewasa juga harus menyangkut pendidikan umum dan pendidikan agama, pendidikan umum sebagai media untuk mencapai kebahagiaan dunia dan pendidikan agama sebagai media untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Karena itu pendidikan bermakna juga bukan semata-mata untuk mengejar target lulus ujian Nasional agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi harus diarahkan agar anak didik kelak bisa sukses didalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.<sup>1</sup>

Allah swt.telah memulai da'wah islam dengan da'wah kepada bacaan dan tulisan serta perintah untuk melakukan keduanya.

Firman Allah swt.Q.S. Al-Alaq (96): 1-5:

---

<sup>1</sup> Haris Supratno, *Mengagas Pendidikan Bermakna*, dalam Muchlas Samani, (Surabaya: SIC, 2007), h. 16-17

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Ayat tersebut mengandung makna bahwa membaca dan menulis merupakan awal dari lahirnya suatu ilmu pengetahuan, secara lahiriah ayat ini juga memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar, bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca, dan pengetahuan yang mula-mula diketahui adalah nama yang merupakan symbol pengetahuan permulaan, dan dari mengenal nama, orang dapat membuat pengertian atau konsep ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu menjadikan manusia arif dan bijaksana dengan ilmu manusia dapat mengenal rahasia diri, menyingkap rahasia alam dan dengan ilmu manusia dapat mengenal rahasia diri, menyingkap rahasia alam dan dengan ilmu manusia dapat membudayakan alam.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Demikian pula tujuan pengajaran agama Islam di Indonesia bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah nabi yang diikuti oleh Pancasila, maka secara umum dan ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran agama islam itu harus mengandung berbagai aspek pembinaan manusia seutuhnya, sehingga nanti nya ia dapat hidup dengan baik sebagai manusia pancasilais yang bertakwa kepada Allah menurut ajaran islam.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian pula tujuan pengajaran agama islam di Indonesia bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang didukung oleh pancasila maka secara umum dan ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran agama islam itu harus mengandung berbagai aspek pembinaan manusia seutuhnya, sehingga nantinya ia dapat hidup dengan baik sebagai manusia pancasilais yang bertakwa kepada Allah menurut ajaran islam.

Diantara kalangan pelajar sekarang ini menganggap belajar adalah aktivitas yang kurang menyenangkan, mengikuti pelajaran tidak lebih dari sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, atau mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan atau mengasah keterampilan.

Permasalahan ini diduga karena strategi pendekatannya dan metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas kurang tepat dan tidak sesuai dengan kondisi siswa atau materi yang akan diajarkan, dan salah satu penyebab kelemahan pendidikan selama ini, adalah anak-anak tidak berani mengemukakan pendapat. Juga pada umumnya guru masih menerapkan metode ceramah yang bersifat klasikal. Guru menyampaikan itu secara searah dan menganggap murid hanya sebagai penerima, pencatat, dan pengingat, akibatnya siswa kurang berpartisipasi dan tidak punya inisiatif baik secara intelektual maupun emosional.

Oleh karena itu guru perlu memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan materi dan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan umur, kebutuhan dan latar belakang murid-muridnya, yang meliputi lapangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas 3 SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin Utara, salah satu dari mata pelajaran yang kurang diminati siswa bahkan terkesan membosankan dan kurang menarik khususnya pada Mata Pelajaran Menulis Huruf Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ketidaktepatan metodologis juga kurangnya motivasi dari guru pada anak didik tentang pelajaran menulis huruf Al Qur'an dalam kata atau kalimat.

Memperhatikan uraian diatas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Prosentasi hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sungai Jingah 4 tentang menulis huruf Al Qur'an relatif rendah.

2. Pembelajaran menulis huruf Al qur'an dalam kata atau kalimat masih berjalan monoton.
3. Belum ditemukannya pembelajaran yang tepat memotivasi siswa pada pembelajaran Al Qur'an.
4. Kurangnya usaha guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Al Qur'an.
5. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
6. Kurangnya waktu pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pembelajaran harus bermakna atau *joyful learning* (belajar dengan situasi yang menyenangkan). Sehingga penulis telah mencoba melakukan penelitian dengan judul **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF AL-QUR'AN MELALUI PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS 3 SDN SUNGAI JINGAH 4 KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Menulis Huruf Al Qur'an?
2. Apakah dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menulis Huruf Al Qur'an?

### **C. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu Pemberian Tugas. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kemampuan menulis huruf yang terdapat dalam Al Qur'an akan meningkat.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa pada mata pelajaran Al Qur'an utamanya kemampuan menulis kata atau kalimat dengan huruf sambung.
2. Dengan diterapkannya pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an utamanya kemampuan Menulis huruf-huruf Al Qur'an.
3. Siswa dapat menulis huruf dan merangkainya menjadi satu kata, kalimat atau ayat Al-Qur'an.

### **E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Menulis Huruf Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menulis Huruf Al Qur'an.
3. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran menulis huruf dalam Al Qur'an
4. Siswa dapat mengingat dan mempraktekkan dengan baik cara menulis huruf sambung dalam kata, kalimat atau ayat Al-Qur'an.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Proses belajar mengajar menulis huruf-huruf dalam Al Qur'an menjadi menarik dan menyenangkan.
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, (tidak konvensional), tapi bersifat variatif.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
4. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
5. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pengenalan menulis huruf-huruf Al Qur'an dalam kata atau kalimat meningkat.